

## PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN ADOPSI INOVASI OJEK ASI DI UPT PUSKESMAS KEBAKKRAMAT I KABUPATEN KARANGANYAR

Nora Mudlikhatul Wahidah<sup>1</sup>, Rino Ardhian Nugroho<sup>2</sup>  
Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami 36A, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
Pabongan RT 01/04, Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah  
Email: noramudlikhatul@student.uns.ac.id

### ABSTRAK

Rendahnya angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia menimbulkan banyak masalah yang dapat berpengaruh pada gizi bahkan kematian pada bayi. Inovasi Ojek ASI diciptakan untuk mengatasi masalah rendahnya angka cakupan ASI eksklusif khususnya di Kecamatan Kebakkramat. Namun penerimaan inovasi Ojek ASI masih cukup rendah, hal ini dilihat dari jumlah adopter yang masih sedikit. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelima tahap dalam proses pengambilan keputusan adopsi inovasi Ojek ASI oleh adopter dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Model Proses Inovasi (rogers, 2003). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan adopsi inovasi ojek asi, adopter telah melewati kelima tahap yang ada. Namun, dalam tahap persuasi terdapat satu dimensi yang belum terpenuhi yaitu kemungkinan dicoba. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam adopsi inovasi adalah praktik sebelumnya, masalah yang dirasakan, keinovatifan dan norma yang berlaku dalam sistem sosial.

**Kata kunci:** inovasi, pengambilan keputusan, adopsi, program ojek asi.

### ABSTRACT

*The low coverage rate of exclusive breastfeeding in Indonesia causes many problems that can affect nutrition and even mortality in infants. The Ojek ASI innovation was created to overcome the problem of the low number of exclusive breastfeeding coverage, especially in Kebakkramat District. However, the acceptance of the Ojek ASI innovation is still quite low, this can be seen from the small number of adopters. The purpose of this study was to analyze the five stages in the decision-making process for adopting the innovation of the Ojek ASI by adopters and the factors that influence the adoption of innovation. The theory used in this research is the Innovation Process Model theory (Rogers, 2003). This study uses a qualitative method with a case study approach. The results of this study indicate that in the decision making for the adoption of the Ojek ASI innovation, the adopter has passed the five existing stages. However, in the persuasion stage there is one dimension that has not been fulfilled, namely the possibility of being tried. Meanwhile, the factors that influence the adoption of innovation are previous practices, perceived problems, innovativeness and norms that apply in the social system.*

**Keywords:** innovation, decision making, adoption, ojek asi program

### PENDAHULUAN

Dilaksanakannya pelayanan publik adalah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan hak masyarakat untuk mendapatkan pelayanan barang, jasa maupun pelayanan administrasi. Upaya untuk meningkatkan pelayanan publik salah satunya adalah melalui inovasi.

Inovasi yang dilakukan dalam sektor pelayanan publik bertujuan untuk melahirkan suatu terobosan dan digunakan sebagai evaluasi masa lalu yang diharapkan mampu menjadi lebih baik lagi (Katrina, 2017).

Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah

pelayanan kesehatan masyarakat (Triyono & Niswah, 2015). Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) dalam poin 3 yaitu kesehatan (*health*) dengan tujuan untuk menjamin hidup yang sehat dan meningkatkan kesehatan atau kesejahteraan pada semua usia.

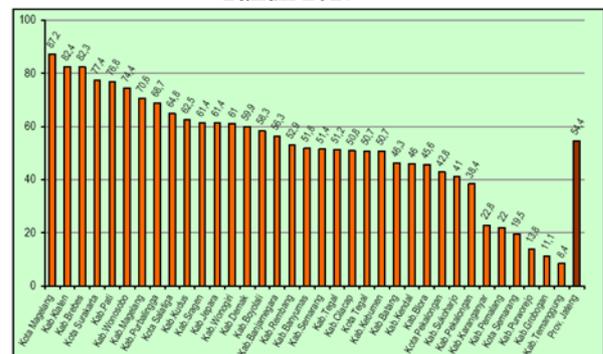
Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator derajat kesehatan didalam *Sustainable Development Goal* (SDGs) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Angka kematian bayi di Indonesia tahun 2016 masih cukup tinggi yaitu 23,50/1000 kelahiran hidup, bahkan Indonesia menjadi peringkat tertinggi dibandingkan dengan Vietnam (17,80/1000), Malaysia (12,90/1000), dan Thailand (9,40/1000) (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. Angka kematian bayi yang cukup tinggi dapat

dihindari dengan pemberian air susu ibu (ASI) (Sihombing, 2018)

Salah satu upaya perbaikan gizi adalah melalui penerapan pemberian ASI Eksklusif, yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 128 dan 129 bahwa bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 BAB II Pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten kota bertanggung jawab dalam program pemberian ASI Eksklusif.

**Gambar 1.1**  
**Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017**



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Angka capaian ASI Eksklusif Indonesia pada tahun 2017 sejumlah 57,8 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017). Sementara capaian ASI Eksklusif di Jawa Tengah menurut Gambar 1.1, sebesar 54,4%. Angka capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Karanganyar sangat rendah yaitu sebesar 22,8%, dan menempati urutan ke 30 dari 35 Kabupaten

se-Jawa Tengah, hal ini sangat jauh dari target nasional sebesar 50%. Begitu pula capaian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kebakkramat I, yang merupakan wilayah di Kabupaten Karanganyar dengan capaian ASI Eksklusif terendah yakni hanya sebesar 21,55% pada tahun 2017.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif ini dipengaruhi beberapa hal antaranya terbatasnya konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum tersosialisasi secara merata PP No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, belum maksimalnya kegiatan edukasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI Eksklusif. Selain itu fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat program kemitraan eksklusif yang melibatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan dengan produsen distributor susu formula. Hal ini merupakan salah satu penghambat program pemberian ASI Eksklusif (Puskesmas Kebakkramat I, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Budiharjo, 2013) bahwa beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya.

Berawal dari banyaknya masalah diatas, maka sejak awal tahun 2018

muncul suatu gagasan mengenai Inovasi Program Ojek ASI, yang diinisiasi oleh Kepo Asiek (Kelompok Peduli ASI Eksklusif) di Puskesmas Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Inovasi ini telah mendapatkan penghargaan dalam Top 99 Pelayanan Publik Dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) bulan Juli tahun 2019. Inovasi Ojek ASI merupakan inovasi yang bertujuan untuk memfasilitasi ibu menyusui yang bekerja, untuk tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Inovasi ini juga diharapkan meningkatkan angka capaian ASI eksklusif, guna menciptakan generasi yang kuat dan cerdas. Dengan capaian ASI eksklusif yang meningkat, diharapkan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Namun semua inovasi yang telah diciptakan oleh pemerintah dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Sejauh ini (Harian Merapi, 2019) baru ada 3 mitra Ojek ASI, yang masing-masing bermitra dengan satu ibu. Jumlah pengadopsi suatu inovasi dapat dijadikan tolak ukur penerimaan dari inovasi tersebut. Pengadopsi inovasi ojek asi saat ini masih sangat rendah, walaupun memang baru sekitar satu tahun dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelima tahap mengenai

proses pengambilan keputusan mengenai adopsi inovasi Ojek ASI oleh adopter. Dengan mengetahui kelima tahap ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk dapat meningkatkan adopsi inovasi yang masih rendah tersebut. Proses pengambilan keputusan dalam mengadopsi inovasi ini nantinya di analisis melalui teori model proses inovasi dari Everett M Rogers.

Rogers (2003) menjabarkan pengambilan keputusan inovasi dalam lima tahap yaitu, tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi. Dipilihnya teori ini karena relevan dengan masalah dan pembagian tahap dalam pengambilan keputusan adopsi inovasi sudah rinci.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendapatkan informasi mengenai proses pengambilan keputusan adopsi inovasi yang berorientasi pada individu pengadopsi inovasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopter untuk mengadopsi inovasi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dikarenakan dua pertimbangan. Pertama, munculnya gagasan pertama mengenai inovasi Ojek ASI pertama adalah di UPT Puskesmas Kebakkramat 1, Kabupaten Karanganyar. Alasan kedua, bahwa inovasi Ojek ASI yang diselenggarakan di UPT Puskesmas Kebakkramat 1 telah mendapat penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik dari Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) bulan Juli tahun 2019.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer diperoleh dari informan sebagai subyek penelitian yang langsung berkenaan dengan variabel yang diteliti, yang diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi baik dari berita online, jurnal atau artikel maupun peraturan atau regulasi terkait dengan inovasi Ojek ASI.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain (a) Pihak penggagas dari Inovasi Ojek ASI, (b) Penanggung Jawab Inovasi Ojek ASI dan (c) Pengguna Inovasi Ojek ASI. Dalam penelitian ini

beberapa dokumen yang akan digunakan antara lain (a) Regulasi dan peraturan mengenai rancangan maupun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Inovasi Ojek ASI, (b) Artikel dan berita terkait inovasi Ojek ASI baik yang berbentuk media cetak maupun media online dan (c) Dokumen maupun arsip penunjang mengenai inovasi Ojek ASI.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan Teknik purposive sampling.

Keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, Maka teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, menggunakan bahan referensi yang berupa bukti pendukung berupa foto atau video.

Kemudian analisis data yang digunakan adalah interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelayanan publik

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada hakikatnya dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab instansi

pemerintah pusat, daerah dan lingkungan badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik daerah (BUMD), dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan warga negara maupun untuk melaksanakan ketentuan perundang-undangan (Ratminto & Winarsih, 2015:5)

Sementara menurut (Sinambela, 2008), mengartikan pelayanan publik sebagai setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap sekelompok manusia yang memiliki kegiatan yang memberikan suatu keuntungan dalam suatu kelompok atau individu, dan menawarkan kepuasan walaupun hasilnya tidak terikat pada suatu produk yang berbentuk fisik.

### Inovasi

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu (Rusdiana, 2014:25).

### Proses Keputusan Inovasi

Adalah proses di mana seorang individu (atau unit pengambilan keputusan lainnya) beralih dari pengetahuan awal tentang suatu inovasi, ke membentuk suatu sikap terhadap inovasi, ke suatu keputusan untuk mengadopsi atau menolak, hingga implementasi ide baru, dan untuk konfirmasi keputusan ini (Rogers, 2003).

Pada tahap proses keputusan adopsi inovasi terdapat faktor kondisi awal yang dapat mempengaruhinya, antara lain:

- a. praktik sebelumnya,
- b. kebutuhan atau masalah yang dirasakan,
- c. keinovatifan, dan
- d. norma-norma.

Tahap-tahap proses keputusan inovasi, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pengetahuan (*Knowledge*)

Proses keputusan inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan yaitu tahap pada saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut. Pengertian menyadari dalam hal ini bukan memahami tetapi membuka diri untuk mengetahui inovasi. Seseorang menyadari atau membuka diri terhadap suatu inovasi tentu dilakukan secara aktif bukan secara pasif. Jenis pengetahuan inovasi dalam tahap ini dibagi menjadi tiga, yaitu pengetahuan akan keberadaan inovasi (*awareness-knowledge*), pengetahuan tentang cara penggunaan (*how-to-knowledge*) dan pengetahuan tentang prinsip atau fungsi inovasi (*principles-knowledge*). Selain itu dalam tahap ini, terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu adalah karakteristik dari pengambil keputusan inovasi itu sendiri, yang antara lain adalah Karakteristik Sosial Ekonomi, Variabel Kepribadian dan Perilaku Komunikasi.

#### 2. Tahap Persuasi (*Persuasion*)

Pada tahap persuasi dari proses keputusan inovasi, seseorang membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Seseorang tidak dapat menyenangkan inovasi sebelum ia tahu lebih dulu tentang inovasi. Maka, ia akan berusaha mengetahui lebih banyak tentang inovasi dan menafsirkan informasi yang diterimanya. Pada tahap ini berlangsung seleksi informasi disesuaikan dengan kondisi dan sifat pribadinya. Dimensi dari tahap ini adalah karakteristik dari inovasi, yaitu:

- 1) Keuntungan Relatif (*relative advantage*) adalah sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dari ide yang lain yang menggantikannya.
- 2) Kesesuaian (*compatibility*) adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi.
- 3) Kerumitan (*complexity*) adalah tingkat kesulitan untuk memahami dan menggunakan inovasi.
- 4) Kemungkinan dicoba (*trialability*) adalah sejauh mana inovasi dapat diuji coba oleh orang lain.
- 5) Kemudahan diamati (*Observability*) adalah sejauh mana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain.

#### 3. Tahap Pengambilan Keputusan (*Decision*)

Tahap keputusan dari proses inovasi, berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarah untuk menetapkan menerima atau menolak inovasi. Menerima inovasi berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi. Menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan inovasi. Pada tahap ini terdapat 2 tipe proses keputusan yaitu: a) otoritas artinya keputusan yang dipaksakan oleh individu yang berada di posisi atas dan; b) individual yang artinya keputusan yang tanpa paksaan dan murni keputusan sendiri.

Tipe individual dibagi lagi menjadi dua, yakni: a) keputusan opsional yang berarti bahwa dalam pengambilan keputusan tidak dipengaruhi system sosial; b) keputusan kolektif yang artinya dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh system sosial. Sedangkan keputusan menolak ada dua macam yaitu: a) penolakan aktif artinya penolakan inovasi setelah melalui proses mempertimbangkan untuk menerima inovasi atau mungkin sudah mencoba lebih dahulu, tetapi keputusan akhir menolak inovasi dan b) penolakan pasif artinya penolakan inovasi dengan tanpa pertimbangan sama sekali.

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

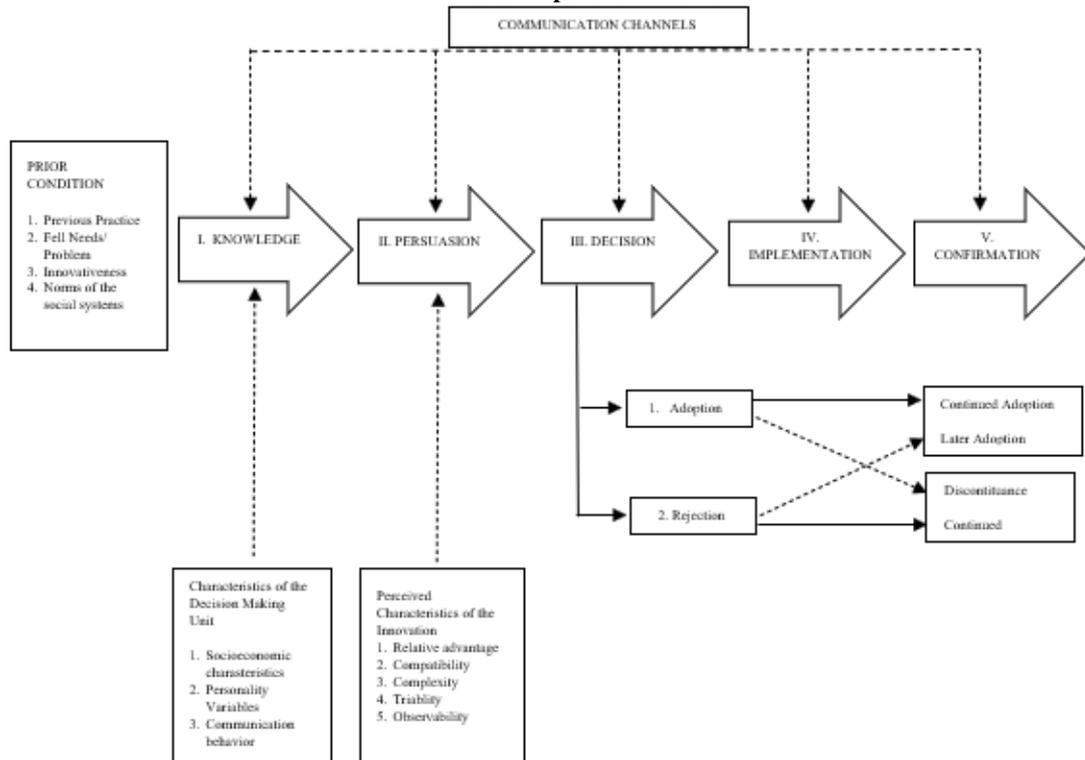
Dalam tahap implelementasi ini berlangsung keaktifan baik mental maupun perbuatan. Keputusan penerima gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktek.

Pada umumnya implelementasi tentu mengikuti hasil keputusan inovasi. Tetapi dapat juga terjadi karena sesuatu hal sudah memutuskan menerima inovasi tidak diikuti implementasi. Biasanya hal ini terjadi karena fasilitas penerapan yang tidak tersedia. Mungkin tahap ini berlangsung dalam waktu yang sangat lama, tergantung dari keadaan inovasi itu sendiri. Tetapi biasanya suatu tanda bahwa taraf implementasi inovasi berakhir jika penerapan inovasi itu sudah melembaga atau sudah menjadi hal-hal yang bersifat rutin. Sudah tidak merupakan hal yang baru lagi.

#### 5. Tahap Konfirmasi (*Confirmation*)

Dalam tahap konfirmasi ini seseorang mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya, dan ia dapat menarik kembali keputusannya jika memang diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi semula. Tahap konfirmasi ini sebenarnya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadi keputusan menerima atau menolak inovasi yang berlangsung dalam waktu yang tak terbatas. Dalam tahap ini terdapat dua tipe keputusan yaitu melanjutkan penggunaan (*continued adoption*) dan berhenti mengadopsi (*discontinue*). Dalam mengambil keputusan pada tahap konfirmasi, pengguna layanan atau pengadopsi akan mempunyai alasan dan pertimbangan masing-masing.

**Gambar 2.**  
**Model Proses Keputusan Inovasi**



Sumber: Rogers (2003: 198)

**Tahap Pengetahuan (*Knowledge*)**

Proses keputusan inovasi diawali dengan tahap pengetahuan (*knowledge*), tahap ini membuat seseorang sadar akan adanya suatu inovasi dan ingin tahu sebanyak mungkin informasi mengenai suatu inovasi tersebut. Menyadari adanya suatu inovasi bukan hanya sekadar tahu tetapi membuka diri untuk mengetahui inovasi tersebut. Di dalam tahap pengetahuan (*knowledge*) terdapat tiga jenis pengetahuan tentang inovasi (Rogers, 2003), yaitudan. Berikut ketiga pengetahuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**a. Pengetahuan Akan Keberadaan Inovasi (*Awareness-Knowledge*)**

Pengetahuan akan keberadaan inovasi (*awareness-knowledge*) telah tersampaikan dengan baik kepada sasaran inovasi.

Pengetahuan akan keberadaan dari inovasi objek ASI diketahui dan disebarkan melalui beragam cara, seperti melalui sosialisasi, pamflet yang memuat informasi mengenai inovasi ojek ASI serta media sosial yang juga digunakan untuk meyebarkan informasi tersebut.

**b. Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Inovasi (*How-To-Knowledge*)**

Pengetahuan tentang cara penggunaan inovasi (*how-to-knowledge*) telah diketahui dan tersampaikan dengan baik kepada sasaran inovasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penuturan para informan yang menyatakan bahwa inovasi ojek ASI dalam penggunaannya hanya dengan menghubungi petugas puskesmas. Sementara untuk cara

penggunaan bagi penyedia layanan bergantung pada beberapa hal, yaitu koordinasi tim, SOP serta anggaran.

### **c. Pengetahuan Tentang Prinsip Atau Fungsi Inovasi (*Principles-Knowledge*)**

Pengetahuan tentang prinsip atau fungsi inovasi (*priciples knowledge*) sudah diketahui dengan cukup baik oleh informan. Hal ini dapat diketahui melalui pendapat para informan yang menyatakan bahwa inovasi ojek ASI berfungsi untuk membantu memenuhi ASI eksklusif bagi anak walaupun sedang bekerja. Pernyataan para informan juga sesuai dengan pendapat penyedia layanan, bahwa inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif yang masih rendah khususnya di Kecamatan Kebakkramat.

Selain itu pada tahap pengetahuan (*knowledge*) terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu karakteristik sosial ekonomi yang terdiri dari:

#### **a. Karakteristik Sosial Ekonomi**

##### **1) Usia**

Usia merupakan salah satu aspek dalam faktor karakter sosial ekonomi yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi inovasi pada tahap pengetahuan. Sasaran dari inovasi ojek asi adalah ibu menyusui yang memiliki kesibukan bekerja dan terpisah dari anaknya. Sasaran dari inovasi ini masih tergolong muda dan masih produktif. Dari hasil wawancara usia dari para informan adalah kurang dari 40 tahun namun diatas 20 tahun.

## **2) Kategori Ekonomi**

Kategori ekonomi sasaran inovasi ojek ASI khususnya di kawasan Kecamatan Kebakkramat beragam dan berasal dari semua kalangan. Ada yang pekerja pabrik, pegawai swasta, bahkan pns. Menurut pihak penyelenggara inovasi ini akan diprioritaskan untuk kalangan dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah dahulu baru ke yang lebih tinggi. Karena yang tingkat sosial ekonominya lebih rendah akan jauh lebih membutuhkan inovasi ojek ASI dengan harga yang murah bahkan gratis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori ekonomi bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi.

#### **b. Variabel Kepribadian**

##### **1) Keberanian Mengambil Risiko**

Menurut pengadopsi risiko dari inovasi ojek ASI sangat kecil, maka mereka berani untuk mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi ojek asi. Keberanian pengadopsi untuk megambil resiko terkait penggunaan inovasi ojek ASI ditentukan oleh keberhasilan promosi dan sosialisasi pada awal pengenalan gagasan inovasi ini. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas digunakan untuk meyakinkan mengenai risiko yang kecil bahkan tidak ada dan keamanan serta kenyamanan pengadopsi tetap terjamin, sehingga calon pengadopsi pun yakin untuk mengadopsinya.

##### **2) Motivasi Mencari Tahu Inovasi**

Motivasi pengadopsi yakni karena memang inovasi ini dirasa sangat membantu bagi pengadopsi dan juga karena kebutuhan yang perlu dipenuhi, serta agar semakin yakin dalam memutuskan untuk mengadopsi inovasi ini. Selain itu juga untuk melihat manfaat lain yang didapat yakni menghemat pengeluaran daripada untuk membeli susu formula lebih baik ASI eksklusif, yang selain murah manfaat bagi anak juga sangat bagus. Tanpa adanya motivasi tertentu dalam mengadopsi suatu inovasi, sasaran inovasi akan merasa tidak membutuhkan inovasi tersebut.

### **c. Perilaku Komunikasi**

#### **1) Media Penyebaran Informasi**

Dalam penyebaran suatu informasi mengenai inovasi media untuk penyebaran informasi merupakan aspek yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi inovasi. Dengan adanya media penyebaran informasi yang beragam, inovasi akan semakin mudah dikenal tersampaikan dengan baik informasi tersebut kepada sasaran inovasi. Dalam penyebaran informasi mengenai inovasi ojek ASI pihak penyelenggara menyediakan platform khusus dengan dua jenis media. Yang pertama media dalam jaringan (*online*), yaitu lewat social media seperti grup chat whatsapp, facebook, youtube dan Instagram. Kemudian untuk media luar jaringan (*offline*) melalui sosialisasi dan rapat-rapat Kerjasama antar lintas sektor dengan pihak-pihak seperti posyandu, RT dan RW.

#### **2) Usaha Mencari Informasi Inovasi**

Usaha pengadopsi untuk mencari informasi yang lebih mengenai inovasi ojek ASI adalah melalui bertanya ke pihak-pihak yang memang menangani dan menyelenggarakan inovasi ini serta dengan bertanya ke pengadopsi sebelumnya yang telah menggunakannya. Hal ini dilakukan oleh calon pengadopsi sebagai cara untuk meyakinkan akhirnya menggunakan atau menolak inovasi. Cara yang dilakukan dengan menghubungi kader, bidan desa dan kontak yang telah disediakan puskesmas untuk konsultasi lebih lanjut.

#### **3) Tanggapan Terkait Adanya Inovasi**

Tanggapan pengadopsi mengenai adanya suatu inovasi juga merupakan faktor dalam mempengaruhi penerimaan dan adopsi suatu inovasi. Tanggapan pengadopsi khususnya tanggapan yang positif memungkinkan telah terjadinya penerimaan inovasi di masyarakat. Tanggapan yang diberikan oleh pengadopsi terkait dengan inovasi ojek ASI adalah tanggapan yang mengapresiasi dan mensupport inovasi ini. Selain memberikan tanggapan bahwa inovasi ojek ASI bagus, sasaran inovasi juga ingin langsung menggunakan setelah tahu mengenai inovasi ini

### **2. Tahap Persuasi (Persuasion)**

Berikut dimensi dari tahap persuasi (*persuasion*) dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Keuntungan Relatif (Relative Advantage)**

Setelah adanya inovasi ini, ternyata mampu memberikan keuntungan dan meningkatkan capaian ASI eksklusif serta meningkatkan penilaian kinerja bagi Puskesmas Kebakkramat 1. Kemudian keuntungan yang diperoleh pengguna inovasi adalah kebutuhan untuk memenuhi ASI eksklusif bagi anak bisa terpenuhi walaupun sedang bekerja.

## **b. Kesesuaian (Compatibility)**

### **1) Kesesuaian Dengan Nilai**

Inovasi ojek ASI telah memenuhi dimensi dalam kesesuaian dengan nilai yang berlaku di masyarakat serta tidak melanggar suatu nilai dan norma lainnya. Kemudian inovasi ojek ASI telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Inovasi ini telah dipayungi oleh hukum yang berlaku dengan jumlah delapan landasan hukum, yang terdiri dari empat peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah pusat, tiga peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah dan satu peraturan yang diterbitkan oleh instansi pelaksana inovasi ojek ASI yakni UPT Puskesmas Kebakkramat 1. Kemudian, saat ini sedang dilakukan penyusunan peraturan baru yang nantinya akan mengatur teknis pengguna dari luar daerah dan membahas mengenai skema biaya yang akan ditetapkan untuk setiap pengantaran.

### **2) Kesesuaian Dengan Pengalaman Lalu**

Sebelum adanya inovasi ojek ASI memang belum ada inovasi atau gagasan

yang berfungsi untuk mengatasi masalah rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Kebakkramat. Namun telah ada kelompok khusus yang dibentuk yaitu Kepo Asiek (Kelompok Peduli ASI Eksklusif) yang bertugas untuk mengkampanyekan pemberian ASI eksklusif bagi anak walaupun terhalang kesibukan bekerja bagi ibu pekerja.

### **3) Kesesuaian Inovasi Dengan Kebutuhan**

Inovasi ojek asi telah memperhatikan kesesuaian inovasi baik dengan kebutuhan pengguna layanan maupun dengan kebutuhan pegawai dari instansi sebagai penyedia layanan. Dari sisi penyedia layanan atau instansi, inovasi ini sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan angka cakupan dan kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Kebakkramat 1 yaitu Kecamatan Kebakkramat yang masih rendah. Kemudian dari sisi pengguna atau pangadopsi inovasi juga dibutuhkan karena sangat efektif dalam pemenuhan ASI eksklusif bagi anak.

### **c. Kerumitan (Complexity)**

Berdasarkan temuan yang ada menyatakan bahwa inovasi ojek ASI mudah dipahami dan mudah digunakan oleh penggunanya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan keterangan para informan yang memberikan pernyataan sependapat bahwa inovasi ojek ASI mudah dalam penggunaannya karena hanya dengan

menghubungi pihak puskesmas dan mengatur jadwal penjemputan asi. Kemudian juga diperkuat oleh kutipan pernyataan penyedia layanan yang menyatakan bahwa inovasi ojek ASI mudah digunakan bagi berbagai kalangan masyarakat karena sifatnya yang gratis juga syarat untuk mendapat layanan ini tidak berbelit-belit.

#### **d. Kemungkinan Dicoba (Triability)**

Dari temuan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa inovasi ojek ASI tidak ada masa uji coba dalam penerapannya. Hanya ada proses pengenalan yang sekaligus langsung menerima apabila ada yang mau menggunakannya. Ternyata tanpa adanya masa uji coba, sasaran inovasi tetap memberikan respon positif dan apresiasi kepada inovasi ini. Selain respon positif yang telah diberikan, para informan juga berpendapat bahwa inovasi ini sangat mungkin dicoba bagi calon pengadopsi lain karena mudah dalam penggunaannya dan sangat membantu khususnya untuk ibu pekerja.

#### **e. Kemudahan Diamati (Observability)**

Manfaat inovasi ojek ASI yang sangat membantu membuat inovasi ini mampu dilihat manfaatnya oleh orang lain yang kemungkinan membutuhkan solusi yang sama, sehingga yang belum mengadopsi berniat untuk mengadopsi juga. Hal ini dapat dilihat dari respon positif setelah tahu dari pengguna sebelumnya. Pendapat para informan juga diperkuat oleh pernyataan

penyedia inovasi yang menjelaskan bahwa melihat dari pengguna sebelumnya, calon pengadopsi antusias dan bertanya mengenai manfaat yang dirasakan. Selain itu penyelenggara telah menyediakan media-media untuk tempat berbagi pengalaman dan testimoni pengadopsi terdahulu untuk nantinya dijadikan alat pertimbangan oleh calon pengadopsi.

### **3. Tahap Pengambilan Keputusan (Decision)**

Dari lima informan yang diwawancarai, semua informan mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi ojek asi. Dalam mengambil keputusan mengadopsi inovasi ojek asi, keputusan para informan adalah keputusan tanpa paksaan yang murni kemauan dari informan. Ini berarti tipe keputusan yang diambil adalah tipe individual karena diputuskan sendiri oleh pengadopsi tanpa adanya paksaan. Selain itu dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi informan melewati proses pertimbangan yang matang.

Informan melihat keberhasilan penggunaan dari pengguna sebelum mereka, sehingga hal ini termasuk dalam tipe keputusan kolektif yang dipengaruhi oleh pengalaman pengadopsi sebelumnya. Dalam tahap ini selain keputusan penerimaan juga tidak terlepas dari keputusan penolakan, jenis penolakan yang diterima adalah penolakan aktif karena dalam memutuskan untuk menolak inovasi ojek asi, calon pengadopsi mempertimbangkan dulu untuk

menerima, namun keputusan akhirnya menolak inovasi.

#### **4. Tahap Implementasi**

Sejak awal mula penerapan inovasi ojek ASI yaitu tahun 2018 sampai dengan sekarang, inovasi ojek ASI telah diimplementasikan oleh 27 pengadopsi. Data terakhir menyebutkan bahwa tahun 2020 hanya diadopsi oleh dua pengadopsi, dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga untuk pendaftaran pengadopsi baru harus ditunda sampai waktu yang belum dapat ditentukan. Namun untuk pengadopsi lama tetap dilayani dan dilanjutkan dengan protokol Kesehatan yang ketat. Dalam mengimplementasikan inovasi ojek asi, jangka waktunya berbeda antara pengadopsi satu dengan pengadopsi lainnya, hal ini dikarenakan pengaruh dari kebutuhan pengadopsi sendiri.

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa setelah dua tahun diterapkan inovasi ojek asi pengadopsinya memang jumlahnya belum banyak, ini dikarenakan jangka waktu penggunaan yang berbeda, cukup lama serta jumlah sasaran inovasi yang sedikit dan tidak pasti. Selain itu setelah mengadopsi inovasi ini beberapa saat pengadopsi merasakan kelebihan dan kekurangan inovasi ojek asi. Kelebihannya adalah inovasi ini sangat membantu psrs ibu pekerja yang memang membutuhkan. Sementara kekurangan yang dirasakan adalah terkait Ketepatan waktu dikarenakan jumlah petugas ojek yang masih kurang dan

sarana pendukung yang belum dimiliki oleh pengadopsi. Lalu upaya yang dilakukan oleh penyedia layanan dalam mengatasi kekurangan yang dirasakan pengadopsi adalah menerima setiap usulan yang kemudian akan dibahas dan dilakukan evaluasi.

#### **5. Tahap Konfirmasi (*Confirmation*)**

Setelah memutuskan untuk mengadopsi dan memanfaatkan inovasi ojek asi, pengadopsi merasa puas dengan pelayanan dan manfaat yang diperoleh. Kemudian dalam tahap konfirmasi terdapat dua keputusan yaitu melanjutkan penggunaan (*continued adoption*) dan berhenti mengadopsi (*discontinue*). Empat dari lima informan memutuskan untuk tetap menerima dan melanjutkan penggunaan inovasi ojek ASI lagi apabila dibutuhkan. Masing-masing pengadopsi memiliki alasan tersendiri sebagai pertimbangan untuk melanjutkan dalam memanfaatkan inovasi ojek asi.

Secara umum, alasan pengadopsi untuk terus mengadopsi adalah kebutuhan dari pengadopsi dan manfaat inovasi ojek ASI yang memfasilitasi ibu pekerja tetap memberikan ASI eksklusif. Sementara seorang pengadopsi mengungkapkan untuk tidak meneruskan penggunaan dengan pertimbangan tidak terlalu membutuhkan dan mengatakan bahwa tanpa adanya inovasi ini pengadopsi juga tidak merasa kerepotan untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya meskipun sedang bekerja.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi**

### **a. Praktik Sebelumnya (Previous Practice)**

Sebelum adanya inovasi ojek ASI memang belum ada inovasi sejenis atau yang menangani masalah terkait kendala memberikan ASI eksklusif dan mengatasi masalah terkait rendahnya kesadaran dan cakupan ASI eksklusif khususnya di wilayah Kecamatan Kebakkramat yang merupakan wilayah industri. Pengalaman-pengalaman pengadopsi pada praktik sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi sebelumnya belum ada ide atau gagasan untuk mengatasi masalah yang ada. Sehingga ini menjadi salah satu faktor dalam penerimaan dan adopsi inovasi.

### **b. Kebutuhan yang perlu dipenuhi atau masalah (*Fell Needs/ Problem*)**

Masalah yang dirasakan pada kondisi awal sebelum adanya inovasi ojek ASI adalah pengadopsi merasakan kerepotan karena disamping bekerja namun harus tetap memberikan ASI eksklusif kepada anaknya khususnya yang masih bayi dibawah 2 tahun. Masalah tersebut terjadi karena kendala terbatasnya waktu cuti, jarak dan kesibukan. Masalah yang dirasakan oleh sasaran inovasi ini menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan inovasi ojek asi.

### **c. Keinovatifan (*Innovativeness*)**

Keinovatifan inovasi merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan adopsi inovasi, karena sejatinya inovasi merupakan suatu gagasan atau ide baru yang belum ada atau menggantikan ide sebelumnya. Fungsi inovasi yang selain menyelesaikan masalah, inovasi yang mempunyai nilai tambah tertentu seperti keinovatifan akan memberikan pengalaman yang lebih berkesan terkait inovasi tersebut. Inovasi ojek ASI telah memenuhi faktor keinovatifan yang telah dipaparkan diawal. Inovasi ini selain mudah digunakan juga memiliki keunikan khusus terkait penggunaan media pengantaran yakni ojek.

### **d. Norma yang berlaku dalam sistem sosial (*Norms of The Social System*)**

Masyarakat tidak masalah dengan ASI yang diantar orang lain. Menurut mereka ini juga tidak melanggar norma tertentu seperti kesopanan, karena yang utama sebenarnya menurut pengadopsi adalah rasa percaya yang perlu ditumbuhkan kepada petugas ojek asi. Selain kepercayaan hal terkait norma tidak perlu dikhawatirkan karena petugas ojek ASI adalah mereka orang-orang yang terpilih dan dibekali ilmu-ilmu yang diperlukan. Kesesuaian antara norma yang berlaku di masyarakat dengan gagasan inovasi telah dipenuhi oleh inovasi ojek asi. Norma yang berlaku di masyarakat menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan saat merencanakan inovasi ojek asi, apabila hal ini tidak diperhatikan dan dilanggar, tidak menutup

kemungkinan adanya penolakan dari masyarakat sehingga akan menghambat adopsi dan penyelenggaraan inovasi ini.

## SIMPULAN

Dari serangkaian data yang diperoleh di lapangan maka ditarik kesimpulan bahwa proses pengambilan keputusan inovasi ojek asi oleh pengadopsi telah memenuhi kaidah dari teori yang digunakan, namun masih terdapat kekurangan. Pada tahap pengetahuan telah dilewati dan disadari dengan baik. Hal ini terbukti dengan diketahuinya ketiga pengetahuan mengenai inovasi ini.

Kemudian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tahap pengetahuan juga telah sesuai dengan kaidah yang digunakan. Selanjutnya pada tahap persuasi sudah terlalui oleh sasaran inovasi. Namun, dalam tahap ini menurut temuan yang ada ternyata inovasi ojek asi belum memenuhi semua dimensi yang ada. Satu dimensi yang belum atau tidak terpenuhi adalah kemungkinan dicoba. Menurut temuan yang ada, tanpa adanya masa uji coba, inovasi ini tetap mendapat respon positif dari masyarakat. Pada tahap pengambilan keputusan, inovasi mendapat penerimaan dengan tipe keputusan individual yang artinya tanpa paksaan dan tipe keputusan kolektif karena dalam mengadopsi inovasi ojek asi mempertimbangkan dan melihat manfaat yang telah dirasakan dalam sistem sosialnya yakni pengadopsi sebelumnya.

Kemudian penolakan yang diterima inovasi ojek asi adalah jenis penolakan aktif dikarenakan calon pengadopsi memikirkan untuk mempertimbangkan dulu sebelum akhirnya menolak inovasi. Setelah melewati tahap pengambilan keputusan selanjutnya akan berlanjut ke tahap implementasi.

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa setelah dua tahun diterapkan inovasi ojek asi pengadopsinya memang jumlahnya belum banyak, ini dikarenakan jangka waktu penggunaan yang berbeda, cukup lama serta jumlah sasaran inovasi yang sedikit dan tidak pasti. Dalam temuan yang ada menyatakan jumlah pengadopsi pada tahun 2020 sangat sedikit dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang akhirnya penerimaan pengadopsi baru harus ditunda sampai waktu yang belum ditentukan, namun pengimplementasian bagi pengadopsi lama tetap dilaksanakan dengan protokol kesehatan. Terkait kekurangan yang dirasakan pengadopsi yaitu kurangnya sarana prasarana dan ketepatan waktu karena jumlah petugas ojek asi yang kurang, saat ini usulan tersebut diterima dan akan dibahas dan dilakukan evaluasi. Tahap terakhir yakni tahap konfirmasi ini belum tentu ada sebagai kelanjutan dari empat tahap sebelumnya. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua keputusan yang terbentuk dalam tahap ini, hal ini sesuai kaidah dalam tahap konfirmasi.

Keputusan yang terbentuk pertama adalah terkait lanjutnya dalam menggunakan inovasi. Sedangkan yang kedua adalah sebaliknya yaitu keputusan untuk berhenti mengadopsi. Dalam keputusan yang diambil oleh masing-masing pengadopsi akan berdasarkan pertimbangan masing-masing juga. Selain kelima tahap sebelumnya, dalam pengambilan keputusan adopsi inovasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses keputusan adopsi inovasi yaitu:

- a. Praktik sebelumnya: tidak adanya inovasi sebelumnya untuk mengatasi masalah rendahnya cakupan asi eksklusif
- b. Masalah: repotnya untuk memenuhi ASI eksklusif bagi ibu pekerja
- c. Keinovatifan: inovasi mudah digunakan dan memiliki keunikan tersendiri
- d. Norma yang berlaku di masyarakat: Sudah sesuai dengan norma yang ada lingkungan sasaran inovasi dan tidak melanggar norma tersebut.

## SARAN

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan implementasi pengadopsi dalam proses pengambilan keputusan adopsi inovasi, peneliti memberikan saran untuk terus melaksanakan sosialisasi dan penyebaran informasi dengan baik kepada pengadopsi. Hal ini perlu terus dilakukan untuk menghindari informasi yang tidak benar dan belum pasti menyebar di kalangan sasaran inovasi. Dapat dilihat sebelumnya bahwa beberapa informasi

yang tidak benar dari inovasi ini menyebar ke pengadopsi yang membuat pengadopsi tidak melanjutkan penggunaan inovasi atau bahkan menolaknya.

2. Untuk peningkatan kepuasan pelayanan, peneliti memberikan saran untuk peningkatan jumlah sarana dan prasarana dan penambahan petugas ojek ASI.
3. Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, maka penelitian ini perlu perluasan. Dalam penelitian ini hanya melihat ojek ASI yang dilaksanakan oleh UPT Puskesmas Kebakkramat 1 dari segi inovasi, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya dapat dilanjutkan dengan meneliti tentang inovasi ojek ASI dari segi efektivitas, implementasi maupun evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo.(2013). *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta:Medis Presindo.
- Katrina, Rahma. (2017). Inovasi Pelayanan Program Kerja Online Malam (Kolam) Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Publika*, V(2), 1-7.
- Kemeterian Kesehatan RI.( 2015). *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses pada tanggal 26 September 2019
- Mengirim ASI Terbatas Durasi. (2019). *Harian Merapi*, diakses melalui <https://www.harianmerapi.com/news/2019/02/13/51389/mengirim-asi-terbatas-durasi>, pada 18 September 2019, pukul 22.56 WIB

- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. (2017). Dinas Kesehatan Jawa Tengah
- Ratminto, & Winarsih, Atik S. (2015). *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rusdiana & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sihombing, Setia. (2018). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017, *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, V(1), 40-45.
- Triyono, Nikita B. & Niswah Fitrotun. (2015), Inovasi Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Program Gerakan Lansia Sehat (Gelas) di Puskesmas Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
- Sinambela, Lijan P.(2008). *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta. Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Puskesmas Kebakkramat 1. (2019). Proposal Inovasi Publik Kepo Asiek. Karanganyar.